

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran guna mengembangkan seluruh potensi yang ada didalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.¹ Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.³ Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini yang berupa (aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, bahasa, kognitif, social emosional dan seni) sebagai stimulasi untuk menjadikan anak lebih baik RA Falahiyah depannya. Pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena didalam keluarga anak pertama kali mendapatkan stimulasi dari sejak anak kecil. Didalam lingkungan keluarga anak banyak menghabiskan waktunya daripada saat anak bersekolah.

¹ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm 28

² Amoes Neloka, Grace Amalia A Amoeka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : PT Kharisma Utama, 2017), hlm 1

³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

Keluarga adalah unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas.⁴

Salah satu aspek penting dalam hubungan antara orang tua dan anak adalah pola pengasuhan yang diterapkan dalam satu keluarga tersebut. Pada masa prasekolah ini maka pola asuh yang tepat merupakan dasar bagi perkembangan emosional, minat belajar dan sosial anak.⁵ Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak.⁶ Perhatian, kasih sayang, materi harus saling seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Lingkungan yang nyaman, tanpa paksaan, dan memberikan dukungan untuk belajar serta pengasuhan yang tepat pada anaknya.

Al-qur'an telah menjelaskan bagaimana mengasuh anak dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِ مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya para malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja rosdakarya,2014),hlm 219.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2002) hlm 23

⁶ Fatchurrahman, dkk., *“Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa”*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm 66

mengerjakan apa yang diperintahkan”⁷

Ayat diatas menerangkan bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar bagi perkembangan anak sehingga anak selamat dari api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan oleh keluarga adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti yang baik pada anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak secara maksimal. Seperti harapan orang tua terhadap capaian pendidikan anaknya, keterlibatan orang tua dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah, aktivitas stimulasi untuk perkembangan anaknya, komunikasi orang tua dengan anak, serta partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah dan keterlibatan orang tua untuk memotivasi anak agar terus belajar.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat menjadikan anak mereka agar lebih bersemangat lagi untuk belajar dan pencapaian perkembangan yang diinginkan orang tua dapat terlampaui dengan baik dan mudah serta pelajaran yang didapat akan bermanfaat saat anak itu dewasa. Sesuai dengan Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13.

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

*“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*⁸

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal memotivasi anak belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sering kali seorang anak kehilangan

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 1996

⁸ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 1996

motivasi dikarenakan oleh suatu keadaan yang tidak diinginkan.⁹ Motivasi merupakan kegiatan yang mendorong untuk menjadi lebih aktif dilingkungan sekolah terutama pada saat pembelajaran. Motivasi belajar dan orang tua memiliki kaitan yang sangat erat, karena peran orang tua dalam motivasi belajar berguna untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar.

Kehidupan di masa sekarang sangatlah berbeda dengan masa dimana sebelum pandemi Covid 19 berada di Indonesia atau bahkan di dunia, semua rutinitas menjadi berubah mulai dari pekerjaan, sekolah, beribadah dilakukan cukup dirumah saja. Semua elemen masyarakat merasakan bagaimana dampak negatif dan positifnya masa pandemi ini. Saat ini pembelajaran tatap muka tidak diperbolehkan oleh pemerintah, oleh karena itu semua kegiatan dilakukan secara online atau daring. Hal ini mengakibatkan orang tua harus bertanggung jawab penuh pada pembelajaran setiap harinya. Kebijakan belajar anak pada masa pandemi dilaksanakan dengan metode belajar online sehingga merubah pola belajar anak di Indonesia, yang mana tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka secara langsung. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakatpun saat ini masih diperpanjang sehingga mengakibatkannya kegiatan sekolah masih dilakukan secara Daring.

Pembelajaran Daring dilakukan oleh lembaga sebagai suatu cara untuk tetap memberikan suatu stimulasi untuk setiap perkembangan anak didiknya. Guru berusaha sebaik mungkin untuk tetap memberikan pembelajaran yang unik dan menarik serta dapat dijangkau oleh orang tua murid. Maka peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, sopan santun, kasih sayang, berbudi luhur dan dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan - kebiasaan. Selain itu

⁹ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm 97

peranan keluarga yaitu mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang ajarkan di sekolah.¹⁰

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian di salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran secara daring mulai awal pandemi covid 19 hingga saat ini yaitu di RA Falahiyah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk. Karena banyaknya orang tua dan anak mengeluh tentang bosannya belajar Daring setiap hari. Meskipun pembelajaran yang diberikan itu menarik dilakukan oleh anak tapi jika ini berangsur lama maka rasa jenuh dengan kegiatan yang dilakukan tersebut akan muncul. Dengan banyaknya karakter masing-masing anak dan orang tua tentu pola asuh dalam keluargapun berbeda-beda dalam menghadapi pembelajaran secara Daring ini.

Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.¹¹ Dengan berlanjutnya pembelajaran Daring tersebut maka menciptakan kurangnya minat belajar anak dan pola asuh orang tua saat membimbing anak dalam pembelajaran Daring menjadi seperti menekan dan tergesa-gesa dalam melakukannya, Meskipun ada beberapa orang tua mempunyai seribu macam cara untuk memotivasi pembelajaran Daring anak agar anak tidak merasa jenuh.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Falahiyah, terlihat bahwa anak dan orang tua sangat antusias melakukan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru, aktif dalam setiap pengiriman hasil karya tugas pembelajaran, dan bahkan jarang sekali anak yang absen atau malas namun beberapa orang tua mengungkapkan bahwa rasa jenuh anak akan bertambah jika pembelajaran Daring ini berangsur lama. Sehingga menjadi problematika bagi proses belajar anak. Kurangnya keterampilan untuk melakukan proses belajar secara mandiri meskipun didampingi oleh orang tua, serta waktu yang cukup lama berada di rumah

¹⁰ Naimuna Hasan, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm 19

¹¹ Yatim, D.I. dan Irwanto, "*kepribadian, keluarga, dan narkotika: tjiwaan sosial psikologi*", (Jakarta: Arcan, 1991). hlm 96

menyebabkan mereka kehilangan motivasi untuk belajar sedangkan kegiatan belajar harus tetap dilakukan¹².

Melihat hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pola Asuh Orang tua dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Anak di Masa Pandemi Usia 4-5 Tahun di RA Falahiyah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua di masa pandemi pada RA Falahiyah Desa Kandangan?
2. Bagaimana cara orang tua untuk memotivasi pembelajaran Daring anak di masa pandemi pada RA Falahiyah Desa Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjabarkan pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun di RA Falahiyah Desa Kandangan
2. Untuk menganalisis cara yang dilakukan untuk memotivasi pembelajaran Daring anak di masa pandemi pada RA Falahiyah Desa Kandangan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

¹² Hasil Observasi dilapangan Pada Tanggal 14 Desember 2020

Memberikan pengetahuan baru untuk guru tentang pola asuh orang tua karena tidak dapat diimpunkiri guru adalah orang tua kedua untuk anak.

b. Bagi Orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pola asuh yang tepat untuk menghadapi anak di masa pandemi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.
2. Objek penelitian ini adalah analisis pola asuh orang tua dalam memotivasi pembelajaran Daring di masa pandemi usia 4-5 tahun RA Falahiyah Kandangan-Trucuk-Bojonegoro
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan orang tua di RA Falahiyah pada usia 4-5 tahun.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berisikan tentang Analisis pola asuh orang tua dalam memotivasi pembelajaran anak pada masa pandemi usia 4-5 tahun di RA Falahiyah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pada masa pandemi. Ada hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Novrinda, 2017	Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini Ditinjau dari latar belakang pendidikan siswa	Peran orang tua dan latar belakang pendidikan	Kualitatif	Orang tua agar lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami tentang bagaimana mengembangkan perkembangan anak usia dini secara optimal sehingga anak dapat menjadi individu dengan kreatifitas yang tinggi dan mempunyai sikap atau perilaku yang baik.
2.	Penelitian, Umi Farida Ningsih, 2020	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Tirta Kencana	Peran orang tua dan motivasi belajar anak	Kualitatif	para orang tua berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar

		Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo			anak, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak
2.	Penelitian, Husnatul Jannah, 2012	Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek	pola asuh orang tua dan penanaman perilaku moral	Kualitatif	bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini adalah bentuk pola asuh permisif dan bentuk pola asuh demokrasi

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditunjukkan pada table 1.2 :

Table 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Siti Rofiah, 2021	Analisis Pola Asuh Orang tua dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Anak di Masa Pandemi Usia 4-5 Tahun di RA Falahiyah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro	Pola asuh orang tua dalam memotivasi pembelajaran Daring saat Masa Pandemi	kualitatif	Cara memotivasi anak dalam pembelajaran menggunakan beberapa cara yaitu memberikan punishment atau hukuman, perhatian penuh dari orang tua dan menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran. Pola asuh orang tua yang tepat akan membuat anak terus bersemangat untuk mengerjakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola asuh orangtua yang telah dijelaskan, ketiga peneliti tersebut lebih memusatkan pada bentuk peran dari orang tua itu sama terhadap anak meskipun dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan pengaruh pola asuh orang tua yang sangat penting bagi penanaman moral anak sejak usia dini.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pola asuh orang tua RA Falahiyah di masa pandemi dan cara orang tua memotivasi pembelajaran anak agar tetap melakukan pembelajaran secara Daring, karena masa pandemi ini berangsur lama maka anak akan merasa jenuh dengan kegiatan Daring yang dilakukan maka orang tua harus melakukan pola asuh yang tepat dan menggunakan cara yang menarik untuk memotivasi pembelajaran anak.

G. Definisi Istilah

Dalam proposal ini peneliti menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³

2. Pola asuh

Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.¹⁴

3. Orang tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Teknologi*, (Online), <https://kbbi.web.id/analisis>, di akses tanggal 20 mei 2021

¹⁴ Latifah, *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*, (Jawa Tengah: Pustaka Setia, 2017) hlm.36

hari disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.¹⁵

4. Memotivasi

Memotivasi adalah menciptakan suasana baru, memberi dukungan kepada seseorang agar terjadi perubahan sikap dan dapat meningkatkan mutu kerja serta pola pikirnya.¹⁶

5. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah cara belajar mengajar yang menggunakan media hp/gadget, televisi, radio dan lain sebagainya, sedangkan pengajar dan pelajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan secara online.¹⁷

6. Anak

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan dimana periode perkembangan rentang usianya dari masa bayi hingga usia 6 tahun.¹⁸

7. Masa pandemi

Masa pandemi adalah dimana masa tersebar luasnya sebuah virus yang berada pada kawasan yang luas.¹⁹ Kegiatan masyarakat penuh keterbatasan

¹⁵ Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah.. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta : BPK Guna Mulia, 1986) hlm.254

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Teknologi*, (Online), <https://kbbi.web.id/memotivasi>, di akses tanggal 20 mei 2021

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Teknologi*, (Online) <https://kbbi.web.id/pembelajarandaring>, diakses tanggal 20 mei 2021

¹⁸ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, hlm. 117

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Teknologi*, (Online), <https://kbbi.web.id/masapandemi>, di akses tanggal 20 mei 2021

